



Pentingnya Pendidikan Karakter Di Tingkat SMP Pada Era Globalisasi

Fariz Aditya¹, Florensia Silaban², Raja Songkup Pratama³, Putri Aprilya⁴,
Rahmi Siregar⁵, Jamaludin Rumi⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Psr V Medan Estate, Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis: farizaditya11@gmail.com

Abstract. Character education at the junior high school level is becoming increasingly important in this era of globalization. This research aims to explore the influence of globalization on the development of adolescent character at the junior high school level and to identify character values relevant to the demands of globalization. The research method used is a qualitative approach through literature review with descriptive analysis techniques. The findings of the research indicate that globalization has a significant impact on the development of adolescent character at the junior high school level, particularly in how adolescents express themselves, their mindset, and the values they adhere to. In this context, it is important to teach character values such as tolerance, diversity, cooperation, and critical thinking, which are relevant to the demands of globalization. Effective strategies for integrating character education into the junior high school curriculum include developing a curriculum based on character values, teacher training, and active involvement of parents and the community. Thus, character education at the junior high school level can become relevant to the demands of globalization and help adolescents build strong and adaptive characters.

Keywords: Character Education, Globalization, Junior High School Adolescents, Character Values, Integration Strategies.

Abstrak. Pendidikan karakter di tingkat SMP menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh globalisasi terhadap perkembangan karakter remaja di tingkat SMP serta untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan tuntutan globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter remaja di tingkat SMP, terutama dalam cara remaja mengekspresikan diri, pola pikir, dan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam konteks ini, penting untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, keberagaman, kerjasama, dan kritis berpikir, yang relevan dengan tuntutan globalisasi. Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di kurikulum SMP meliputi pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai karakter, pelatihan guru, dan keterlibatan aktif orang tua serta masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter di tingkat SMP dapat menjadi relevan dengan tuntutan globalisasi dan membantu remaja membangun karakter yang kuat dan adaptif.

Kata kunci: pendidikan karakter, globalisasi, remaja SMP, nilai-nilai karakter, strategi integrasi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, realitas karakter anak SMP menunjukkan tantangan tersendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi tren penurunan moralitas dan etika di kalangan remaja, yang tercermin dalam berbagai kasus seperti perundungan (bullying), kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan lainnya. Globalisasi turut berperan dalam fenomena ini dengan memperkenalkan nilai-nilai baru dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku anak-anak. Anak-anak di SMP sering kali terpapar kepada budaya populer yang mungkin tidak selalu mengedepankan nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter di tingkat SMP menjadi semakin mendesak. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang

tinggi pada siswa-siswanya. Oleh karena itu, pemahaman akan urgensi pendidikan karakter di SMP dalam menghadapi realitas anak-anak Indonesia saat ini perlu diperhatikan secara serius.

Era globalisasi membawa berbagai perubahan diberbagai aspek kehidupan, termasuk pada pendidikan. Saat ini, informasi dan komunikasi yang begitu berkembang dengan cepat menuntut individu untuk memiliki karakter tangguh dan kuat. Hal ini menjadi semakin penting pada jenjang SMP, dimana peserta didik mulai mencari jati diri. Maka dari itu, pendidikan karakter sangatlah penting bagi anak sekolah untuk menumbuhkan rasa dan sikap yang bertanggung jawab. Pengembangannya di Indonesia membutuhkan SDM berkualitas tinggi untuk mencapai tujuan pembangunan dengan baik. Pendidikan karakterlah yang dapat membentuk manusia berkualitas untuk mendukung cita-cita bangsa dan pendidikan.

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan seluruh dimensi anak, seperti kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Model ini dapat membentuk anak menjadi manusia utuh, unggul dalam aspek kognitif dan karakter. fungsi lain dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi, kebiasaan, dan perilaku, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kemampuan serta lingkungan sekolah. Sistem pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dengan komponen kognitif yang mengajarkan pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan untuk diterapkan dalam kehidupan sosial dan menjunjung nilai toleransi antar umat beragama. Di era globalisasi apalagi saat ini masyarakat banyak menggunakan teknologi yang ada, bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak.

Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan. Banyaknya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter. Karakter yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan masih dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk memperkuat kecerdasan dan kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan akan dibangun terus dan dikembangkan sehingga proses implementasi akan menghasilkan generasi yang diinginkan,

Proses pendidikan juga terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk menghasilkan siswa yang berbakat dan menjanjikan. Salah satu langkah untuk peningkatan mutu pendidikan adalah munculnya pemikiran tentang pentingnya pembentukan kepribadian dalam dunia pendidikan Indonesia. Ide tersebut muncul karena proses pendidikan yang dilaksanakan selama ini dinilai belum berhasil sepenuhnya mengembangkan manusia Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan negara. Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan bakat siswa/siswi yang berakal, berkarakter, dan berkepribadian luhur.

Dengan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk:

- 1) Membentuk siswa berpikir dewasa, rasional dan bertanggung jawab;
 - 2) Mengembangkan sikap terpuji;
 - 3) Membina kepekaan sosial siswa/siswi;
 - 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
 - 5) Membentuk kecerdasan emosi;
 - 6) Membentuk siswa/siswi yang mempunyai watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, bertakwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, mandiri, dan adil.
4. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip ahlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai yang benar dapat di terima secara umum adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang perilaku tersebut menghasilkan dampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain."

Berdasarkan pendapat di atas nilai adalah suatu hal yang ada di dalam diri manusia yang dapat menjadi standar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani, nilai yang benar dan dapat diterima yaitu nilai yang menghasilkan perilaku yang berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar dari tingkah laku yang menjadi acuan dalam sistem nilai interaksi antar manusia. Secara umum, berbagai karakteristik didefinisikan karena nilai-nilai hunian didukung pilar, kedamaian, rasa hormat, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan.hati, cinta (love), tanggung jawab, Kesatuan. kesederhanaan, toleransi dan toleransi.

Menurut Depdiknas (2010), nilai-nilai luhur yang terkandung dalam adat dan budaya suku bangsa kita telah dipelajari dan disatukan. Berdasarkan penelitian ini, diidentifikasi nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan melalui pembentukan karakter generasi bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif. Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis melalui metode membaca, mencatat, serta meneliti pustaka (Purna, et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu penelaahan terhadap berbagai jenis literatur, seperti buku dan jurnal terbitan nasional maupun internasional yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat menghimpun informasi yang mendukung dari berbagai sumber kepustakaan mengenai pentingnya pendidikan karakter di tingkat SMP pada era globalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi Terhadap Perkembangan Karakter Remaja di tingkat SMP

Menurut Januari Aart Scholte (dalam Aqib dan Sujak, 2011:) Globalisasi ditandai sebagai kenaikan sehubungan internasional. Dalam hal ini setiap bangsa memiliki karakter masing-masing, namun berubah menjadi semakin bergantung pada sama orang lain. Menurut Dewi (2016:20) pengertian globalisasi sebagai sebuah proses intergrasi internasional yang muncul dikarenakan adanya pertukaran pandangan dunia (hal ini mencakup ilmu pengetahuan dan pandangan masyarakat dunia), produk-produk, ide - ide, dan berbagai macam aspek seputar kehidupan sosial dan kebudayaan lainnya.

Menurut Muslich (2011:68) Globalisasi adalah proses yang mendorong umat manusia untuk beranjak dari cara hidup dengan wawasan nasional semata-mata ke arah cara hidup dengan wawasan global. Dampak globalisasi saat ini telah kita rasakan misalnya dengan adanya kemajuan dalam bidang transportasi dan telekomunikasi yang perkembangannya begitu pesat, mulai dari awal kemunculan telegraf hingga zaman sekarang yang tidak bisa lepas dari teknologi internet. Globalisasi bagaikan pisau bermat dua, kehadirannya tidak hanya memberikan manfaat yang besar tetapi bisa juga berdampak negatif. Oleh karena itu, kita harus bisa mengoptimalkan dampak baiknya dan meminimalisir dampak buruknya bagi kehidupan dunia.

Menurut Muslich (2011:89) Arus globalisasi yang melanda seluruh dunia mempunyai dampak bagi bidang sosial budaya suatu bangsa. pada awalnya, globalisasi hanya dirasakan di kota-kota besar di Indonesia. namun dengan adanya kemajuan teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi globalisasi juga telah menyebar ke seluruh penjuru tanah air. Arus globalisasi yang penyebarannya sangat luas dan cepat tersebut membawa dampak positif dan negatif.

Pengaruh globalisasi terhadap perkembangan karakter remaja di tingkat SMP sangat signifikan dan kompleks. Globalisasi membawa masuknya budaya populer dari berbagai negara melalui media massa dan internet, yang dapat mempengaruhi cara remaja mengekspresikan diri, seperti gaya berpakaian, musik, dan bahasa. Selain itu, akses mudah terhadap teknologi dan informasi dari seluruh dunia juga dapat mempengaruhi pola pikir remaja dalam hal nilai-nilai, norma sosial, dan pandangan tentang dunia. Meskipun globalisasi membuka kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam dialog lintas budaya, meningkatkan toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, terlalu banyak paparan terhadap budaya global juga bisa menyebabkan identitas remaja menjadi kabur atau terpengaruh negatif oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya lokal atau nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu membantu remaja memahami dampak positif dan negatif dari globalisasi serta membimbing mereka dalam membangun identitas dan karakter yang kuat.

Nilai-Nilai Karakter yang Penting Untuk diajarkan ditingkat SMP pada Era Globalisasi

Peserta didik sebagai bagian integral dari masyarakat sekolah diharapkan memiliki karakter percaya diri yang kuat, bukan saja berguna memotivasi diri untuk maju, tetapi juga dengan percaya diri mereka mampu menghadapi berbagai masalah belajar dengan kemampuannya sendiri (tidak bergantung pada teman). Percaya diri juga berhubungan erat dengan karakter kemandirian. Sebagai contoh, peserta didik yang percaya pada kemampuan sendiri biasanya akan berusaha mengerjakan tugas atau soal pada saat ujian sesuai dengan keyakinan dia sendiri, tidak akan bertanya ke sana-sini atau menyontek yang berarti dia memiliki kemandirian yang didasari rasa percaya diri yang dimilikinya.

Ciri orang yang mandiri adalah mengetahui mana yang baik bagi dirinya dan mana yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya (Hillon, 2007:28). Baginya, menyontek atau bertanya teman dalam mengerjakan tugas atau soal tidak akan membawa manfaat dalam hidupnya. Keingintahuan juga merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai insan yang sedang belajar dan menuntut ilmu. Ingin tahu merupakan kata benda sehingga dalam penanaman karakter diubah menjadi kata sifat keingintahuan yang artinya

sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Karakter berjiwa wirausaha sangat penting ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik, mengingat di era globalisasi saat ini sangat diperlukan adanya SDM yang mampu bersaing dan memiliki daya juang tinggi dalam meraih kesuksesan hidup. Mental yang selalu optimis dan berani mengambil resiko untuk memutuskan pilihan hidup sangat diperlukan, agar generasi muda kita tidak hanya berpangku tangan ketika kesulitan mencari pekerjaan. Mereka harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan karakter seperti ini tidak muncul serta merta, tetapi harus dibina secara dini. Oleh karena itu, karakter berjiwa wirausaha dimunculkan dalam kurikulum berkarakter yang sedang disosialisasikan saat ini.

Nilai-nilai karakter yang penting untuk diajarkan di tingkat SMP pada era globalisasi mencakup toleransi, keberagaman, kerjasama, dan kritis berpikir. Toleransi memungkinkan remaja untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan, sehingga mereka dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Keberagaman mengajarkan pentingnya menghormati dan memahami perspektif orang lain, sehingga mereka dapat menjadi individu yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Kerjasama membantu remaja untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi setiap anggota, dan mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kritis berpikir membantu mereka mengembangkan kemampuan mengevaluasi informasi, memahami dampak dari globalisasi, dan membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan kompleks di era modern ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan di tingkat SMP, remaja dapat dibekali dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di kurikulum SMP agar relevan dengan tuntutan globalisasi

Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di kurikulum SMP agar relevan dengan tuntutan globalisasi meliputi pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai karakter, pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara aktif, dan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter remaja. Contoh konkretnya yang ada di Indonesia adalah implementasi Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utama. Dalam K13, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan toleransi. Selain itu, program Sekolah Adiwiyata (Sekolah Peduli Lingkungan Hidup) juga

menjadi contoh implementasi pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan globalisasi di Indonesia. Program ini tidak hanya mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan hidup, tetapi juga membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kesadaran global pada siswa. Dengan demikian, melalui strategi-strategi ini, pendidikan karakter di tingkat SMP dapat menjadi relevan dengan tuntutan globalisasi dan membantu remaja mengembangkan karakter yang tangguh untuk menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter remaja di tingkat SMP, dengan mempengaruhi cara remaja mengekspresikan diri, pola pikir, dan nilai-nilai yang mereka anut. Di era globalisasi, penting untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, keberagaman, kerjasama, dan kritis berpikir, yang relevan dengan tuntutan globalisasi dan membantu remaja menghadapi perubahan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung. Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di kurikulum SMP melibatkan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai karakter, pelatihan guru, dan keterlibatan aktif orang tua serta masyarakat. Dengan menggabungkan pemahaman akan pengaruh globalisasi, nilai-nilai karakter yang penting, dan strategi implementasi yang tepat, pendidikan karakter di tingkat SMP dapat menjadi relevan dengan tuntutan globalisasi dan membantu remaja membangun karakter yang kuat dan adaptif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan pendidikan karakter di tingkat SMP dalam menghadapi tuntutan globalisasi, yaitu pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup secara eksplisit pembelajaran nilai-nilai karakter yang relevan dengan tuntutan globalisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan karakter, serta memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mencerminkan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 42.
- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 9.
- Anwar Hafid, Konsep dasar Ilmu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

- Das Sal irawati, 2012, PERCAYA DIRI, KEINGINTAHUAN, DAN BERJIWA WIRUSAHA:TIGA KARAKTER PENTING BAGI PESERTA DIDIK, *Jurnal Pendidikan Krakter_* , 213-224
- Dr.Heri Gunawan, S. (2011). Pendidikan Karakter (Konsep dan impkementasi), Bandung: Alfabeta.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, Pendidikan Karakter Persepektif Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 39.
- Kosim,M (2011).Urgensi Pendidikan Karakter.Karsa : Jurnal Sosial & Budaya Keislaman(Jawa Timur,2011),86-91
- Rosyadi, A. R. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif Siswa SMP Wachid Hasjim Maduran Kabupaten Lamongan. Universitas Negeri Surabaya, 373-379.
- Siti Aminah, 2021, DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP KARAKTER REMAJA DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2017, *_Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic_* , 48-58
- Sutarwan, I. W. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. Dharma Duta Jurnal Penerangan Agama Hindu, 91-99.